

# **BAB I**

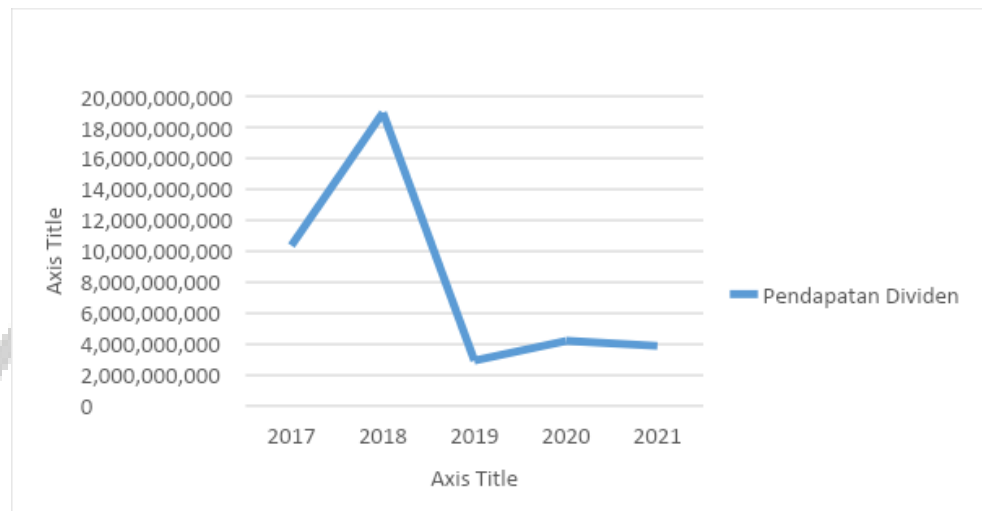
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi Indonesia tercermin melalui aktivitas pasar modal, dimana investor mengharapkan pengembalian atau pembagian modal yang ditanamkan, yang dikenal dengan dividen, Linawati dan Amlin (2015). Perusahaan harus mempertimbangkan untuk menginvestasikan kembali sebagian dari keuntungan mereka untuk mendapatkan keuntungan. Di pasar modal Indonesia, ada dua macam saham, yakni saham konvensional serta saham syariah. Perbedaan antara saham konvensional serta saham syariah adalah bahwa saham konvensional mencakup perusahaan dalam segala bidang, sedangkan saham syariah adalah perusahaan yang tidak diperbolehkan melakukan kegiatan yang melanggar hukum Islam. Penerbitan saham syariah Indonesia telah memberikan dampak positif dengan perubahan yang signifikan, dan contoh indeks saham syariah yang tercatat di Indonesia yakni Jakarta Islamic Index (JII) yang pertama dirilis di tanggal 3 Juli 2000. Daerah pemilihan indeks saham syariah indonesia (ISSI), dipilih 30 saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan peningkatan pembayaran dividen kepada investor pada tahun 2017-2020, tersedia dalam

laporan tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020, layaknya grafik dibawah.

**Gambar 1.1 Trend kebijakan dividen di BEI tahun 2017-2021**



[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Ditunjukkan bahwa adanya penurunan pendapatan dividen dari tahun 2017-2021 melalui bagan diatas, pada tahun 2017 pendapatan dividen Rp. 10.370.287.295., dan mengalami kenaikan pendapatan dividen sebesar Rp.18.960.029.721. pada tahun 2018, dan penurunan yang besar yakni Rp.2.935.925.491. pada tahun 2019, pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp.4.209.140.000., dan pada tahun 2021 Rp.3.885.360.000., Bisa diambil kesimpulan dari fenomena diatas, bahwa menjadi tidak stabilnya kebijakan dividen perusahaan yang terverifikasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada pembagian dividen. Agar investor dapat memahami dan lebih tertarik untuk berinvestasi, perusahaan membagikan informasi mengenai internal

perusahaan untuk pihak eksternal. Informasi yang ditampilkan relevan, lengkap, dan akurat, serta dibutuhkan sebagai referensi analisis oleh investor pasar modal ketika pengambilan keputusan investasi. Informasi ekonomi suatu perusahaan membantu investor mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, dan dapat berupa laporan keuangan atau informasi tambahan yang diperoleh melalui publikasi lain (Andriani & Nurjihan, 2020).

Di Indonesia, keputusan untuk membayar dividen dilakukan ketika Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), yang mana setiap investor atau pemegang saham membahas pembayaran dividen perusahaan. Keuntungan yang dibayarkan untuk investor melalui perusahaan. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diterapkan guna menentukan persentase pendapatan guna dividen pada suatu perusahaan, yaitu persentase laba yang ditahan perusahaan (Fitriyani, 2020). Kebijakan dividen adalah bagian integral dari keputusan pembiayaan perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2012). Kebijakan pembagian yang didapatkan dari pemegang saham disebut sebagai kebijakan dividen, keuntungan tersebut dibayarkan dalam bentuk dividen, dan jumlah keuntungan yang tidak dibagikan didistribusikan untuk kebutuhan pengembangan perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan yang dibuat setelah perusahaan beroperasi serta mendapatkan keuntungan. Perusahaan memberi sinyal kepada investor mengenai

perubahan harga saham dalam informasi pembayaran dividen (Monika & Sudjarni, 2018). Perusahaan yang membayar dividen harus memiliki arus kas dan laba yang baik untuk menarik investor. Dalam menentukan kebijakan dividen, suatu perusahaan harus mempertimbangkan profitabilitas perusahaan agar laba digunakan bukan saja guna membayar dividen namun juga investasi atau pembayaran utang perusahaan (Setiawati & Yesisca, 2020).

Ketika membayar dividen kepada investor, perusahaan harus mempertimbangkan kemungkinan menghasilkan keuntungan. Salah satu analisis keuangan yang memiliki tujuan guna mencari tahu kemampuan suatu perusahaan ketika menghasilkan keuntungan atau mengukur efektivitas operasi bisnis suatu perusahaan disebut profitabilitas. Analisis Ginting (2018), Monika & Sudjarni (2018), Anisah & Fitria (2019), Fitriyani (2020), Akbar & Fahmi (2020) dan Septika, dkk (2021) menyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai positif. mempengaruhi dividen kebijakan. Artinya dengan meningkatnya laba perusahaan, maka pemegang saham akan mendapat deviden yang besar. Berbeda dengan analisis Gantino & Muhammad (2017) dan Sari dkk. (2019), yang menyebutkan dimana kebijakan dividen dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas. Selain perusahaan memerlukan pengendalian internal dari komite audit, manajemen

juga perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas dari perusahaan. Menurut Sari dkk (2016), sebuah tujuan yang terdapat harapan dikarenakan memberikan dampak bagi perusahaan ataupun pihak eksternal disebut pertumbuhan perusahaan. Sedangkan Setiawati & Yesisca (2016) menjelaskan dimana kebijakan dividen memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan perusahaan. Dana yang dibutuhkan perusahaan guna menangani ekspansi tergantung pada tingkat pertumbuhan perusahaan. Dikarenakan hal tersebut, penahanan laba dalam suatu perusahaan bisa dialokasikan guna ekspansi perusahaan. Berbeda dengan analisis Sari dkk (2016) serta Kusuma dkk (2019) menjelaskan dimana kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif pada pertumbuhan perusahaan.

Sementara itu, kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh basis pemegang saham. Selain itu, kepemilikan saham tidak hanya dimiliki oleh masyarakat, manajemen juga dapat memiliki saham perusahaan, yang biasa disebut sebagai milik manajemen. Tingkat manajemen kepemilikan perusahaan yang melakukan partisipasi aktif pada proses pengambilan keputusan yakni kepemilikan manajerial (Tarmizi & Agnes, 2016). Penelitian Pratama (2016) dan Rais & Susanto (2019) menjelaskan dimana kebijakan dividen memiliki pengaruh positif pada kepemilikan manajemen. Berbanding terbalik dengan analisis Tarmizi & Agnes (2016) serta Rahayu & Ruslianti (2019) dimana menurut mereka kebijakan

dividen memiliki pengaruh negatif pada kepemilikan manajerial. Ketika kepentingan manajemen dalam suatu perusahaan besar, perusahaan mengalokasikan laba ditahan dibandingkan melakukan pembayaran dividen untuk pemegang saham.

Berdasarkan peneliti terdahulu Fitriyani (2020) dan berlandaskan penjelasan tersebut maka analisis ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2021”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang ada, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah yakni :

1. Apakah Profitabilitas mempunyai pengaruh positif pada kebijakan dividen?
2. Apakah Komite Audit mempunyai pengaruh negatif pada kebijakan dividen?
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan mempunyai pengaruh positif pada kebijakan dividen?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh negatif pada kebijakan dividen?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dikarenakan terdapat perluasan problematika pada analisis ini, serta supaya lebih berfokus, maka diadakan pembatasan masalah oleh peneliti. Maka dari itu, penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang berkaitan dengan profitabilitas, komite audit, pertumbuhan perusahaan serta kepemilikan manajerial yang memiliki pengaruh positif pada Kebijakan Dividen.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Guna melakukan uji pengaruh positif profitabilitas pada kebijakan dividen.
2. Guna melakukan uji pengaruh negatif komite audit pada kebijakan dividen.
3. Guna melakukan uji pengaruh positif pertumbuhan perusahaan pada kebijakan dividen.
4. Guna melakukan uji pengaruh negatif kepemilikan manajerial pada kebijakan dividen.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah penelitian tersebut maka bisa dijelaskan bahwa manfaat dari penelitian ini yakni :

### 1. Manfaat Teoritis

Menjelaskan kontradiksi penelitian mengenai profitabilitas, komite audit, pertumbuhan perusahaan, serta kepemilikan manajerial pada kebijakan dividen.

### 2. Manfaat Praktis

Terdapat harapan bahwa analisis ini digunakan sebagai sumber informasi guna pengambilan keputusan mengenai beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada kebijakan dividen.

